

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk  
Posisi Laporan : Triwulan I 2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Triwulan I 2026		Triwulan IV 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55 Hari		64 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total HQLA		29.371.239		24.882.530
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	66.632.148	6.659.657	62.081.854	6.204.678
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	71.160	3.558	70.154	3.508
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	66.560.987	6.656.099	62.011.700	6.201.170
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari	28.738.566	10.724.283	24.952.196	9.329.587
	a. Simpanan operasional	4.652.739	1.095.803	3.850.404	893.382
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24.085.826	9.628.479	21.101.793	8.436.206
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari	5.412.484	2.247.270	5.981.736	2.576.063
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	93.348	93.348	106.338	106.338
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3.062.656	351.095	3.322.428	352.979
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1.778.950	1.778.950	2.093.787	2.093.787
	f. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
	g. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	477.530	23.877	459.183	22.959
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		19.631.209		18.110.328
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending:	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	339.063	220.658	238.727	126.963
10	Arus kas masuk lainnya	93.363	93.363	106.266	106.266
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		314.021		233.228
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		29.371.239		24.882.530
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		19.317.188		17.877.100
14	<b>LCR (%)</b>		152,05%		139,19%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Posisi Laporan : Triwulan I 2026

### Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank Mayapada posisi Triwulan I 2026 mengalami peningkatan sebesar 12,86% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar 139,19% menjadi 152,05%. Rasio ini masih di atas kewajiban pemenuhan minimum sebesar 100% berdasarkan kepada Peraturan OJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.

#### Komponen Penilaian Rasio LCR Bank

Nilai LCR Bank posisi Triwulan I 2026 berasal dari perbandingan komponen *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan proyeksi arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) yaitu sebagai berikut :

1. Total HQLA yang dimiliki Bank Mayapada posisi Triwulan I 2026 mengalami peningkatan sebesar 18,04% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 24,88 triliun menjadi Rp. 29,37 triliun. Komposisi HQLA Bank masih didominasi oleh HQLA Level 1 dengan komposisi terbesar dari total bagian Penempatan Bank Indonesia yang setelah dikenakan *haircut* menjadi sebesar Rp. 20,53 triliun (69,91% dari total HQLA Level 1) yang mengalami peningkatan sebesar 19,83% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 17,14 triliun. HQLA Level 1 Bank Mayapada terdiri dari FASBI (Fasilitas BI), dan Giro BI.

Pada posisi Triwulan I 2026, Bank masih tidak memiliki cadangan likuiditas dalam bentuk HQLA Level 2A dan 2B karena surat berharga yang dimiliki oleh Bank berasal dari Lembaga Jasa Keuangan, hal ini tidak termasuk dalam persyaratan komponen HQLA Level 2A dan Level 2B. Kondisi ini masih sama dengan laporan LCR posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025)

2. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan I 2026 mengalami peningkatan sebesar 8,06% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 17,88 triliun menjadi Rp. 19,32 triliun. Nilai proyeksi *net cash outflow* yang dimiliki oleh Bank

merupakan hasil pengurangan antara nilai estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) dengan nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*).

3. Estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan I 2026 mengalami peningkatan sebesar 8,06% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 18,11 triliun menjadi Rp. 19,63 triliun, sedangkan pada nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*) mengalami peningkatan sebesar 34,64% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 233,23 miliar menjadi Rp. 314,02 miliar.

Untuk posisi Triwulan I 2026, penilaian proyeksi arus kas keluar (*cash outflow*) yang diestimasi akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run off rate* terdiri dari komponen dibawah ini, yaitu :

1. Simpanan Nasabah Perorangan mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 5,92 triliun menjadi Rp. 6,36 triliun.
2. Simpanan Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 286,06 miliar menjadi Rp. 304,51 miliar.
3. Penarikan Dana Dari Nasabah Korporasi mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 9,33 triliun menjadi Rp. 10,72 triliun.
4. Kewajiban Komitmen dalam bentuk Fasilitas Kredit mengalami penurunan dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 315,88 miliar menjadi Rp. 282,20 miliar.

Dari data di atas terlihat bahwa sumber pendanaan yang mendominasi terjadinya potensi penarikan dana yang masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) yaitu berasal dari Penarikan Nasabah Korporasi yang mengalami peningkatan sebesar 1,83% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar 61,77% menjadi sebesar 59,94% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan pada penarikan dana dari Pendanaan nasabah Perseorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami penurunan sebesar 1,42% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar 38,03% menjadi sebesar 36,60% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan terendah terdapat pada Kewajiban Komitmen dalam bentuk Kredit yang mengalami penurunan sebesar 0,40% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar 2,03% menjadi sebesar 1,63%.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk (*cash inflow*) pada Triwulan I 2026 yang diestimasikan akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* hanya berasal dari pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang didominasi oleh nasabah korporasi non keuangan sebesar Rp. 108 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 5,75% dari posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) sebesar Rp. 102,00 miliar.

### **Manajemen Likuiditas Bank**

Pada posisi Triwulan I 2026, Bank telah memenuhi tingkat LCR sesuai ketentuan yang berlaku yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas Bank Mayapada dikelola dengan memadai.

Secara umum, risiko likuiditas Bank masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan IV 2025) yang didominasi potensi penarikan dana dari sumber pendanaan simpanan nasabah korporasi, sedangkan untuk komponen eksposur derivatif tidak ada baik pada *cash outflow* dan *cash inflow* karena dari sisi produk yang dimiliki Bank maupun transaksi yang dilakukan Bank Mayapada Internasional masih dikategorikan sebagai *plain vanilla* sehingga Bank belum memiliki eksposur tersebut.

Dalam menjaga dan mengelola likuiditas, Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik yang didukung dengan pengawasan divisi-divisi terkait terhadap kondisi likuiditas Bank Mayapada melalui laporan harian *money market*, *forex*, surat berharga, *maturity gap*, *liquidity gap*, laporan likuiditas Bank, serta pelaksanaan rapat ALCO secara bulanan. Sehingga, dengan memperoleh informasi tersebut maka Dewan Komisaris dan Direksi Bank dapat memantau dinamika kondisi likuiditas Bank dan menjaga kualitas manajemen risiko likuiditas dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank Mayapada telah mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi risiko likuiditas dengan memiliki kebijakan dan prosedur Bank yang mengatur hal likuiditas Bank, yang merupakan bagian dalam pengelolaan manajemen risiko yang baik yaitu antara lain Pedoman Manajemen Likuiditas, Pedoman ALMA, serta Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) Bank.